

DISKUSI PUBLIK INDEF · 14 JUNI 2026 · CSED

Tema: "Daya Beli Tertekan, Ketahanan Ekonomi Dipertaruhkan"

Daya Beli Tergerus, Pasar Bergejolak: Di Mana Peredam Ekonomi Syariah?

Memotret 5 Sektor Keuangan Syariah dalam Ketahanan Ekonomi Nasional

Prof. Nur Hidayah, Ph.D

Kepala Center for Sharia Economic Development (CSED) INDEF

Sehat di Atas Kertas, Tertekan di Lapangan

DI ATAS KERTAS

- Pertumbuhan ekonomi ~5% (Q1-2026)
- Inflasi 3,08% YoY (Mei 2026) — terkendali
- Perbankan sehat: CAR tinggi, NPL terjaga

DI LAPANGAN

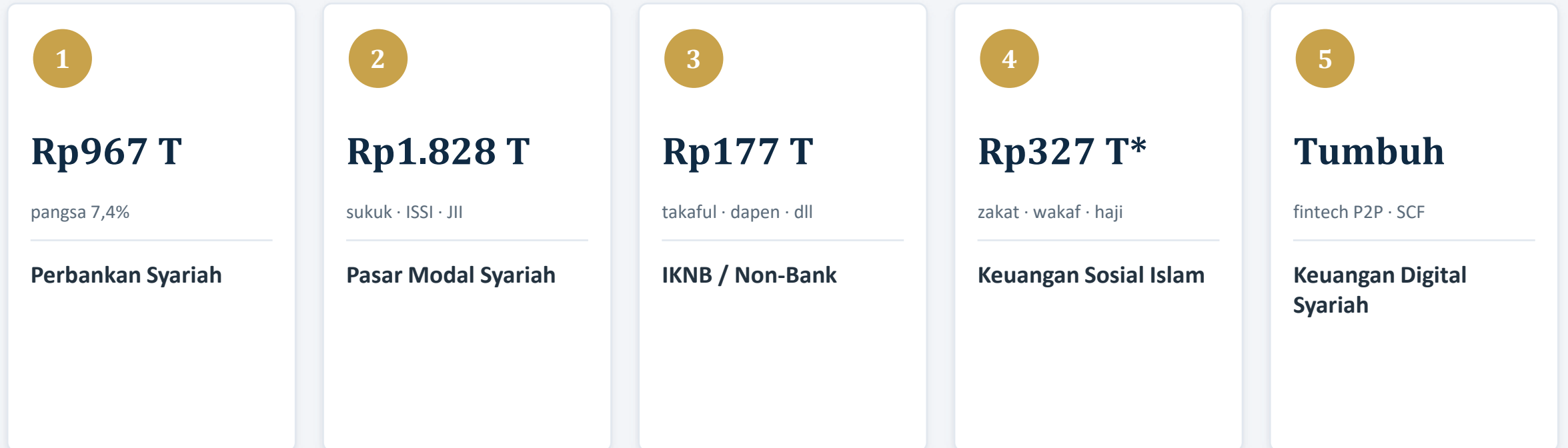
- Rupiah tembus Rp18.000/US\$
- Net jual asing ~Rp60,8 T (YTD)
- IHSG -36% dari puncak (~5.500–5.700)
- Kelas menengah 57,3 → 47,9 juta (-9,4 jt)
- Pertamina Rp16.250/liter

"Erosi kepercayaan investor yang sistemik" — rupiah & IHSG bukan sekadar angka pasar, melainkan indikator kepercayaan.

URGENSI (RUANG LINGKUP ToR #1)

Lanskap 5 Sektor Keuangan Syariah

Total aset Rp2.973 T · pangsa 11,47% (Jun 2025)



Ekosistem besar & lengkap — pilar kedua Asta Cita. Seharusnya menjadi peredam, bukan penonton. *Rp327 T = potensi zakat (di luar total aset).

Rapuh di Lima Sektor: Bukan Angkanya, Disconnect-nya

1

Pasar modal syariah — bukan safe haven

JII jatuh ke ~382; ISSI ikut turun. Didominasi saham komoditas–energi–telko siklikal → terseret arus jual asing.

2

Perbankan syariah — mandek ~7,4% (30 tahun)

Belum menjadi mesin pembiayaan UMKM & sektor riil.

3

IKNB / non-bank — kecil & rapuh

Asuransi/takaful penetrasi rendah; tertekan kewajiban spin-off (UU 40/2014, POJK 11/2023) & PSAK 74.

4

Keuangan sosial Islam — terfragmentasi

Zakat tergali hanya ~Rp44 T dari potensi Rp327 T (~13%); dana umat tersebar di silo.

5

Digital syariah — tertinggal & berisiko

Hanya ~7 dari 100+ P2P berizin yang syariah; banyak platform ilegal, kepatuhan & literasi lemah.

Benang merah: kecil, terfragmentasi, dan ikut bergejolak — belum menjadi peredam sistemik.

Dari Inklusi Keuangan → Ketahanan & Orkestrasi Nasional

1

Orkestrasi nasional dana umat

BAZNAS–BWI–BPKH–bank syariah di bawah KNEKS; tutup gap zakat Rp327 T (digitalisasi & zakat produktif).

2

Reposisi perbankan syariah

Dari kejar pangsa ke pembiayaan UMKM & sektor riil.

3

Perdalam & diversifikasi pasar modal syariah

Emiten non-komoditas, sukuk pembangunan, perkuat investor domestik-ritel.

4

Perkuat IKNB syariah

Percepat & konsolidasikan spin-off takaful; perkuat tata kelola asuransi syariah.

5

Akselerasi keuangan syariah digital

Fintech syariah untuk UMKM/unbankable + RegTech kepatuhan + perlindungan konsumen.

TAKE-HOME Masalah kita bukan kekurangan dana umat — tetapi kekurangan **ORKESTRASI**. Ekonomi syariah harus berhenti menjadi penonton (bahkan korban) gejolak, dan menjadi peredam guncangan daya beli rakyat.